

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penggunaan kosmetik pada masyarakat sudah menjadi kebutuhan primer karena fungsinya tidak hanya untuk mempercantik dan merawat untuk diri mereka sendiri tetapi juga untuk meningkatkan dan menjaga kesehatan kulit (*cleanser*), melembabkan kulit (*moisturizer*) dan melindungi kulit (*peeling*) (Farida dkk., 2021).

Ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.) atau dikenal juga dengan istilah ketela rambat merupakan tanaman yang termasuk ke dalam jenis tanaman palawija, dapat berfungsi sebagai pengganti bahan makanan pokok (beras) karena merupakan sumber karbohidrat. Provinsi Jawa Barat merupakan daerah sentra dan penghasil komoditas ubi jalar terbesar di Indonesia. (Handawi, 2010).

Ubi jalar ungu ini salah satu tanaman yang berpotensi sebagai sumber zat warna alami. Dibandingkan jenis ubi jalar lain, ubi jalar ungu memiliki keunggulan, salah satunya mengandung antioksidan dan pigmen antosianin yang lebih tinggi dari sumber lain seperti kubis ungu, blueberry dan jagung merah (Rosidah, 2014).

Antosianin dimanfaatkan sebagai zat warna alami. Jumlah antosianin yang terdapat dalam ubi jalar ungu yaitu sebesar 110,51 mg/100 gr (Rosidah, 2010). Pada penelitian terdahulu pemanfaatan ekstrak ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* (L.) Poir) menggunakan ekstrak kental ubi jalar dengan konsentrasi 1%, 2%, 3%, 4% dan 5% sebagai bahan pewarna alami dan juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang memanfaatkan ubi jalar sebagai warna alami pada lipstik atau lipbalm.

Ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.) atau dikenal juga dengan istilah ketela rambat merupakan tanaman yang termasuk ke dalam jenis tanaman palawija, dapat berfungsi sebagai pengganti bahan makanan pokok (beras) karena merupakan sumber karbohidrat. Provinsi Jawa Barat merupakan daerah sentra dan penghasil komoditas ubi jalar terbesar di Indonesia. (Handawi, 2010).

Bibir sangat rentan terhadap lingkungan eksternal karena tidak memiliki eksternal karena tidak memiliki folikel rambut dan kelenjar keringat serta memiliki perlindungan bibir yang buruk dan sangat rentan terhadap berbagai produk perawatan. Hal ini dapat

merusak kulit bibir. Ini berarti bibir akan kering dan pecah-pecah, dan akan menjadi kusam serta tidak nyaman. Karena itu, mengatasinya digunakan kosmetik pelembab bibir yaitu *lip balm* (Anastasia dkk, 2021).

Lip balm merupakan suatu sediaan yang diaplikasikan pada bibir dengan tujuan untuk mencegah terjadinya pengeringan bibir dan melindungi dari pengaruh lingkungan yang berfungsi pewarna atau pelembab bibir, seperti dari sel-sel epitel mukosa bibir (Yusuf dkk., 2019). Dengan adanya *lipbalm*, kelembaban akan terakumulasi pada lapisan korneum yang berfungsi sebagai lapisan pelindung pada bibir (Kwusiriwong dkk, 2012). Lipbalm yang berfungsi sebagai pewarna dengan cara membentuk lapisan minyak yang tidak tercampur pada permukaan bibir, lapisan yang dibentuk oleh lip balm merupakan pelindung bibir, dari pengaruh luar (Sarwanda dkk, 2021). Karena produk kosmetik sekarang banyak mengandung pewarna sintetik dan dapat merusak bibir, sebaiknya menggunakan pewarna alami misalnya dari ubi jalar ungu. Berdasarkan di atas maka penelitian tertarik ingin melakukan penelitian tentang formulasi sediaan lipbalm dari ekstrak ubi jalar ungu sebagai pewarna alami

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Pada konsentrasi berapakah sediaan *lipbalm* ekstrak ubi jalar ungu mendapatkan hasil terbaik pada sediaan *lipbalm*.
2. Bagaimana kualitas *lipblam* jika dibandingkan dengan SNI 16-4769-1998?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh konsentrasi ekstrak ubi jalar ungu terhadap kualitas pewarna alami *lipbalm*.
2. Mengetahui kualitas *lipbalm* jika dibandingkan dengan SNI 16-4769-1998.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Memberikan informasi bagi pembaca, khususnya mahasiswa Teknik Kimia Politeknik Negeri Sriwijaya tentang pemanfaatan ekstrak ubi jalar ungu dalam pembuatan *lipbalm*.